

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk dan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu menjadikan generasi penerus dan pelaksana pembangunan pada segala bidang. Pendidikan merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan merupakan suatu kunci pokok yang sangat penting yang memegang peran dalam mencapai cita-cita bangsa. Untuk mewujudkan cita-cita ini, tentunya diperlukan usaha yang maksimal dari seluruh kalangan, baik pemerintah, masyarakat, peserta didik, dan terkhusus guru. Guru yang sebagai penggerak pendidikan seharusnya bisa terampil dan kreatif dalam penyampaian pelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan serta dapat mencapai tujuan pendidikan.

Berhubungan dengan mutu pendidikan pada jenjang sekolah dasar sampai saat ini jauh dari apa yang diharapkan, terutama pada kualitas pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa cenderung kurang terdorong untuk mengembangkan dan mengasah kemampuan berpikir, tetapi lebih diarahkan pada kemampuan untuk menghafal pelajaran dan informasi yang di dapat. Dengan belajar setiap orang akan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, serta dapat bertahan di tengah kehidupan yang semakin canggih dan dapat bersaing secara ketat dan sportif seperti pada zaman sekarang ini.

Dalam kondisi ini, pembelajaran IPS juga ikut memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan, tetapi pada kenyataannya di lapangan hal

tersebut belum terwujud seperti yang diharapkan. Pelajaran IPS masih sering dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang penting, sehingga kurang tertarik untuk mempelajari secara mendalam. Masih sering juga dianggap pelajaran yang sepele yang hanya sebagai materi pelengkap, demikian juga di sekolah sebagian siswa menganggap bahwa pelajaran tersebut merupakan pelajaran yang membosankan dikarenakan sebagian besar berisi teori dan jarang ada praktek, sehingga siswa kurang termotivasi untuk mempelajarinya dan siswa banyak tidak memperhatikan pembelajaran. Dalam proses pembelajarannya siswa banyak dituntut untuk menghafal teori tanpa memahami materi yang dipelajari, sehingga ilmu yang diperoleh hanya dapat bertahan dalam jangka waktu yang pendek. Pada kenyataannya guru juga jarang menggunakan media pembelajaran yang mendukung tersampainya pembelajaran tersebut. Barangkali guru sering menggunakan metode yang kurang variatif, dimana hanya menggunakan metode ceramah, hafalan, dan pemberian tugas, sehingga kurang menumbuhkan kemauan siswa untuk belajar.

Selanjutnya hasil observasi terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai yang dilampirkan dalam bentuk tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Analisis Nilai Kelas V Mata Pelajaran IPS**  
**Tahun 2013-2015**

No	Tahun Ajaran/ Semester	Semester I	Semester II	Semester I	
		2013/2014	2013/2014	2014/2015	
1.	Jumlah siswa	40	40	33	
2.	Aspek yang dinilai	Kognitif	Kognitif	Kognitif	
3.	Nilai terendah	60	60	60	
4.	Nilai tertinggi	75	77	77	
5.	KKM	65	65	65	
6.	Ketuntasan	>KKM	20	20	16
		<KKM	20	20	17
7.	Nilai rata-rata	70	70	72	
8.	Persentase Ketuntasan Siswa	50%	50%	48,49%	
9.	Persentase siswa yang tidak tuntas	50%	50%	51,51%	

Sumber: Daftar Nilai Siswa Kelas VB SDN. 101883 Tanjung Morawa

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karna pada dasarnya peningkatan kualitas pembelajaran tidak terlepas dari usaha untuk menerapkan metode-metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih efektif

belajar. Namun sekarang ini guru sering enggan untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajarannya, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran yang kurang berkembang dan lambat, dan siswa sering merasa bosan dengan proses pembelajaran yang monoton, dengan demikian tentu saja efektifitas pembelajaran sangat kurang. Seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman sekarang ini, hasil belajar siswa diharapkan semakin meningkat, khususnya dalam pembelajaran IPS, maka model pembelajaran yang variatif sangatlah dibutuhkan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas dan tentunya harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Model pembelajaran generatif ini adalah penjelasan tentang bagaimana seseorang siswa membangun pengetahuan dalam pikirannya, seperti membangun ide tentang suatu fenomena atau membangun arti untuk suatu istilah, dan juga membangun strategi untuk sampai pada suatu penjelasan tentang pertanyaan bagaimana dan mengapa. Intisari dari model pembelajaran generatif adalah otak tidak menerima informasi dengan pasif, tetapi aktif mengonstruksi interpretasi dari informasi kemudian membuat kesimpulan.

Siswa belajar cenderung pasif atau kurang memberikan motivasi agar siswa antusias dan bergairah dalam belajar. Oleh karena itu peneliti ingin meningkatkan pembelajaran dengan model generatif. Dalam pemilihan ini sehingga diangkat judul penelitian ini : **“Penerapan Model Pembelajaran *Generative* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 101883 Pasar XIII Tanjung Morawa T.A. 2014/2015.”**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian yaitu dari beberapa faktor:

1. Motivasi belajar siswa yang kurang terhadap mata pelajaran IPS.
2. Siswa kurang antusias dalam bertanya dan menanggapi pelajaran.
3. Pelajaran IPS lebih banyak menghafal.
4. Siswa banyak yang tidak serius memperhatikan materi pembelajaran yang sedang diberikan guru.
5. Siswa kurang berani dalam mengungkapkan pendapatnya.
6. Siswa masih kurang bisa menerima dan menghargai pendapat temannya.

## 1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka penulis merasa perlu untuk membatasi masalah agar tidak menyimpang dari maksud penelitian. Maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: penerapan model pembelajaran *generative* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pokok Menghargai Jasa Tokoh dalam Mempersiapkan Kemerdekaan di kelas V SDN 101883 Pasar XIII Tanjung Morawa T.A. 2014/2015.

## 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah: “Apakah penerapan

model pembelajaran *generative* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya pada materi pokok Menghargai Jasa Tokoh dalam Mempersiapkan Kemerdekaan di kelas V SDN 101883 Pasar XIII Tanjung Morawa T.A 2014/2015 ?”

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah a) untuk dapat mengetahui gambaran tentang model pembelajaran, motivasi, dan pembelajaran materi. b) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *generative* pada pembelajaran IPS dengan pokok bahasan Menghargai Jasa Tokoh dalam Mempersiapkan Kemerdekaan di kelas V SDN 101883 Pasar XIII Tanjung Morawa T.A 2014/2015.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

#### 1. Bagi siswa

- a. Siswa yang merupakan subjek penelitian ini dapat termotivasi pada waktu penelitian.

#### 2. Bagi guru

- a. Sebagai bahan masukan kepada guru tentang pentingnya penerapan model pembelajaran dalam pengajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi sekolah

- a. Sebagai bahan masukan dan informasi yang berguna bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya di SD Negeri 101883 Pasar XIII Tanjung Morawa dengan model pembelajaran *generative*.
- b. Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu dan kualitas dalam pembelajaran di sekolah.

4. Bagi peneliti

- a. Sebagai wahana dan berlatih pengembangan kemampuan penulisan karya ilmiah, dan melakukan penelitian.
- b. Memberi masukan kepada peneliti sebagai calon guru untuk menjalankan tugas sebagai pengajar di masa mendatang.

5. Bagi peneliti lain

- a. Dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian yang relevan dengan masalah yang sama.